



Perspektif Akuntansi  
Volume 6 Nomor 3 (Oktober 2023), hal. 22-38  
ISSN: 2623-0194 (Print), 2623-0186 (Online)  
Copyright© The Authors(s). All Rights Reserved  
Center for Accounting Development and Research (CARD)  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,  
Universitas Kristen Satya Wacana  
DOI: <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p22-38>  
<http://ejournal.uksw.edu/persi>

## **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Kota Salatiga**

Alvelino Syahputra Wibowo  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Hans Hananto Andreas <sup>1</sup>  
Universitas Kristen Satya Wacana

*Received*  
19/07/2023

*Revised*  
01/09/2023

*Accepted*  
13/09/2023

**Abstract.** *This study aims to see the effect of financial literacy based on SAK EMKM on business performance and sustainability in MSMEs in Salatiga city. Financial literacy can provide good information to minimize wrong decisions in running a business in managing performance and maintaining business continuity. The study used primary data with a questionnaire method with a total of 48 respondents. Financial literacy has a positive effect on business performance, financial literacy has a positive effect on business continuity. This research has an impact on MSMEs to run businesses and develop their businesses, governments and surrounding communities where MSMEs that have good financial planning and business development can increase regional economic value and create jobs.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Business Performance, and Business Sustainability.*

---

<sup>1</sup> [hans.andreas@uksw.edu](mailto:hans.andreas@uksw.edu)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh literasi keuangan dengan basis SAK EMKM terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha pada UMKM di kota Salatiga. Literasi keuangan dapat memberikan informasi yang baik untuk meminimalkan keputusan yang salah dalam menjalankan usaha dalam mengatur kinerja dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Penelitian menggunakan data primer dengan metode kuesioner dengan total 48 responden. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian ini berdampak bagi UMKM untuk menjalankan usaha dan mengembangkan usaha yang dimiliki, pemerintah dan masyarakat sekitar dimana UMKM yang memiliki perencanaan keuangan serta pengembangan usaha yang baik dapat meningkatkan nilai ekonomi daerah dan membuka lapangan pekerjaan.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Kinerja Usaha, dan Keberlangsungan Usaha.

## **Pendahuluan**

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang di benua Asia, pada tahun 1998 Indonesia pernah mengalami krisis moneter dan salah satu sektor yang bertahan adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM (Rahayu & Musdholifah, 2017). Dalam penelitian Kusuma & Lutfiany (2019) UMKM adalah salah satu bidang usaha yang bisa berkembang dalam perekonomian nasional dan sebuah tempat yang baik bagi terbentuknya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Mubiroh & Ruscitasari (2020) terdapat kurang lebih 57.8 juta unit UMKM yang ada di Indonesia. Tetapi fenomenanya pelaku UMKM seringkali mengalami masalah konvensional yang tidak terselesaikan, seperti pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang secara langsung berhubungan saat UMKM sedang mengelola usaha (Rahayu & Musdholifah, 2017). Contoh kasus dalam kinerja usaha yang terjadi di UMKM Salatiga, diambil dari observasi awal<sup>2</sup> bahwa usaha yang dikelola memiliki berbagai macam kendala di tahun 2021-2022 terutama terkait kinerja usaha yang dikarenakan kurangnya memperhitungkan target produksi. Hal ini menyebabkan kerugian, kurangnya persiapan dalam memperhitungkan penggunaan kas atau modal dalam produksi maupun operasi usaha yang menyebabkan kegagalan produksi atau terhambatnya proses usaha, dan

---

<sup>2</sup> Observasi awal dilakukan terhadap Bapak Geraldo yang mengelola usaha cafe di Jl.Monginsidi Salatiga

juga kurangnya efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan usaha yang menyebabkan keuntungan tidak maksimal. Tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian dari UMKM yang tidak berbekal pengetahuan dalam usaha maupun dalam pengelolaan keuangan mengalami perkembangan yang lambat bahkan sampai tidak menutup kemungkinan untuk gulung tikar (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Contoh kasus fenomena yang dapat ditemukan dalam literasi keuangan UMKM di Salatiga, diambil dari observasi awal<sup>3</sup> bahwa usaha memiliki kendala terkait literasi keuangan dalam mengelola kas dari tahun 2016-2020 yang dimana pemilik usaha kurang dapat mengatur pengeluaran kas. Hal ini menyebabkan sulit untuk menjalankan usaha, kurangnya ketertarikan dan perhitungan pemilik usaha untuk berinvestasi dalam modal untuk meningkatkan pendapatan, kurangnya persiapan yang matang terkait tabungan ataupun dana darurat untuk mengatasi jika akan terjadinya suatu risiko. Aribawa (2016) menganalisis bahwa UMKM dapat mencapai tujuan perusahaan dan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit jika memiliki literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan merupakan pemahaman dalam mengambil keputusan yang efektif untuk mengelola dan menggunakan keuangan (Rahayu & Musdholifah, 2017). Menurut Septiani & Wuryani (2020). Literasi keuangan bisa juga dilihat sebagai proses untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta keyakinan agar dapat membantu keuangan entitas untuk lebih baik. Literasi keuangan dapat membantu cara berpikir entitas dalam menghadapi kondisi keuangan serta membantu dalam pengambilan keputusan (Anggraeni, 2015).

Dalam penelitian Anggraeni (2015) fenomena yang terjadi pada UMKM di Indonesia adalah tingkat literasi yang masih sangat rendah. UMKM di kota Salatiga sebagian besar kurang memahami apa itu literasi keuangan dan fungsinya dalam aktivitas usaha, seringkali seseorang yang memulai usaha tidak memiliki persiapan yang matang dalam membangun usaha dan tidak memperhitungkan risiko yang akan terjadi (Zaenuri *et al.*, 2022). Literasi keuangan dapat membantu dalam perencanaan anggaran, simpanan dana usaha, dan pengetahuan dasar tujuan keuangan (Rahayu & Musdholifah, 2017). Walaupun terdapat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK-ETAP), pengimplementasiannya masih kurang maksimal karena kurangnya informasi yang menyebabkan rendahnya motivasi untuk menerapkan pelaporan yang sesuai dengan standar akuntansi (Kusuma & Lutfiany, 2019). DSAK lalu membuat standar akuntansi baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah atau SAK EMKM untuk membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan (Mubiroh & Ruscitasari, 2020). SAK EMKM merupakan bentuk standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana

---

<sup>3</sup> Observasi ini dilakukan terhadap yang bapak Arisna dan bapak Panji yang mengelola usaha bubur kacang ijo serta makanan di Jl.Diponegoro Salatiga

dibanding SAK ETAP karena dapat mencatat transaksi yang umum dilakukan UMKM (Susilowati *et al.*, 2021).

Penelitian Rahayu & Musdholifah (2017) memperlihatkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM dikarenakan semakin baik entitas mengelola bisnisnya maka akan meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha. Hilmawati & Kusumaningtias (2021) mengangkat teori RBV untuk dijadikan dasar menjelaskan literasi keuangan yang memiliki nilai dan potensi untuk mendukung berjalannya suatu usaha dalam mencapai keunggulan persaingan dan peningkatan kinerja yang terus berlanjut. Dalam penelitian Septiani & Wuryani (2020) juga mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki peran dalam perkembangan suatu usaha milik entitas, dikarenakan bisnis yang baik pasti juga perlu dukungan dari pengelolaan yang baik juga.

Pada penelitian Sari *et al.*, (2022), dalam melakukan analisis pada variabel literasi keuangan tidak disertakan kategori UMKM seperti berapa lama beroperasi serta range total omzet perbulan yang dapat dijadikan faktor untuk menjadi nilai dalam analisis. Dalam penelitian Anggraeni (2015) juga hanya mengambil sampel dari 12 entitas UMKM di daerah Depok, dimana hal ini kurang mewakili populasi secara keseluruhan di suatu daerah yang semestinya bisa mengambil sampel yang lebih banyak lagi dan menentukan batas nilai terendah populasi menggunakan rumus *slovin*. Pada penelitian Rumbianingrum & Wijayangka (2018) hanya berfokus kepada literasi keuangan yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM dimana masih ada faktor lain yang dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan seperti kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. Penelitian ini akan dilakukan di Salatiga karena UMKM di kota Salatiga memiliki potensi untuk berkembang dan terlebih lagi ada program berupa "Pados Waras" dari dinas koperasi Salatiga untuk membantu UKM di kota Salatiga (Dinas Koperasi UMKM Salatiga, 2021). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan mengambil secara acak beberapa sampel UMKM yang ada di setiap bagian kota Salatiga sebanyak 23.491 UMKM. Pengambilan sampel secara acak dapat memberikan sampel yang bersifat representatif dengan respon yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat suatu potensi apakah literasi keuangan memiliki dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Untuk mengetahui dampak dari literasi keuangan, penelitian ini akan melihat literasi keuangan berdasarkan praktik-praktik yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya yang apakah ada hubungannya dengan peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. Manfaat dari penelitian ini dapat membantu dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan bagi UMKM dalam menjalankan usaha. Manfaat bagi dinas pemerintah kota Salatiga dapat melihat faktor-faktor yang bisa membantu meningkatkan kesejahteraan UMKM untuk berkembang serta dapat meningkatkan nilai ekonomi daerah. Diharapkan UMKM di kota Salatiga dapat mengembangkan dan mempelajari tentang SAK EMKM agar entitas dapat membuat pembukuan berbasis SAK EMKM untuk membantu mengelola keuangan.

## **Telaah Pustaka**

### **Financial Knowledge Theory**

Dewi *et al.*, (2020) mengatakan bahwa Pengetahuan keuangan merupakan sebuah literasi dalam hal keuangan dimana literasi keuangan dipandang sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan, perilaku keuangan, dan tujuan keuangan yang tepat. *Financial Knowledge Theory* berkaitan erat dengan literasi keuangan dimana dengan adanya literasi keuangan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dan juga dapat mengurangi persoalan keuangan yang ada di masa depan (Septiani & Wuryani, 2020).

Pengetahuan keuangan mencerminkan pemahaman yang dimiliki oleh tiap individu tentang masalah keuangan dan merupakan dasar dari literasi keuangan yang membantu individu dalam mengambil keputusan serta membentuk perilaku keuangan yang baik (Dewi *et al.*, 2020). Menghitung dan berinvestasi yang didasari oleh risiko produk serta mencoba untuk menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan dipengaruhi oleh literasi keuangan, pada akhirnya pengetahuan keuangan memberikan persepsi serta opini untuk tiap individu (Kane *et al.*, 2016). Dengan berbekal teori *financial knowledge* yang mempunyai dasar yang kuat untuk literasi keuangan serta penerapannya dapat menimbulkan keunggulan kompetitif bagi UMKM yang akan meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usahanya (Ye & Kulathunga, 2019).

### **Literasi Keuangan**

Dikutip dari Safryani *et al.*, (2020) pengertian umum dari literasi keuangan merupakan pengetahuan serta keterampilan yang mampu memberikan keyakinan terkait lembaga keuangan dan berbagai produk di dalamnya dalam parameter ukuran indeks. Literasi keuangan mencakup semua pengetahuan tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan dalam situasi tertentu (Aribawa, 2016).

Literasi keuangan dapat meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul, dengan kata lain literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang baik kepada entitas (Septiani & Wuryani, 2020). Dengan demikian literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam pengelolaan usaha yang terdiri dari anggaran, pengetahuan dasar keuangan, serta perencanaan simpan dana usaha untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Anggraeni, 2015).

### **SAK EMKM**

Dikutip dari Akuntan Ikatan Indonesia (2022) SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri serta dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM ditujukan untuk pengguna entitas mikro, kecil dan menengah dimana penggunaan laporan keuangan UMKM

lebih tidak membutuhkan laporan keuangan rumit dan analisis laporan keuangan secara mendalam (Kusuma & Lutfiany, 2019).

Sebelum ada SAK EMKM penyusunan standar akuntansi menggunakan SAK ETAP, dikarenakan banyak kendala dalam implementasinya pihak DSAK mengeluarkan SAK EMKM untuk menggantikan SAK ETAP yang lebih mudah untuk diimplementasikan (Mubiroh & Ruscitasari, 2020). Dengan adanya SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan dengan mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh entitas (Susilowati *et al.*, 2021).

### **Kinerja Usaha UMKM**

Kinerja UMKM diartikan sebagai pekerjaan yang diselesaikan seorang individu dalam waktu tertentu yang disesuaikan dengan peran dan tugas individu dalam suatu usaha untuk mengukur nilai atau standar dari suatu perusahaan dimana dia bekerja (Sari *et al.*, 2022). Penelitian Aribawa (2016) menggunakan pendekatan non-cost performance measures dalam mengukur kinerja UMKM dari keuangan sampai non keuangan yang diharapkan memperlihatkan kondisi dari UMKM. Kinerja yang baik dalam semua sektor dari keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran yang dijadikan syarat mutlak untuk UMKM agar bisa terus berkembang (Septiani & Wuryani, 2020).

### **Keberlangsungan Usaha pada UMKM**

Keberlangsungan Usaha adalah suatu kondisi atau keadaan usaha, yang dimana terdapat suatu cara untuk mempertahankan, serta memenuhi kebutuhan yang ada dalam suatu usaha (Widayanti *et al.*, 2017). Keberlangsungan usaha yang dapat dilihat dari UMKM adalah dengan dalam membuat suatu inovasi baru, mendapat keuntungan, dan pengelolaan karyawan yang dimiliki (Aribawa, 2016).

Keberlangsungan Usaha juga dapat memicu pertumbuhan bisnis dimana dapat meningkatkan ukuran perusahaan yang bisa diukur menggunakan perubahan dalam penjualan dan keuntungan (Rahayu & Musdholifah, 2017). Terdapat indikator yang dapat dijadikan acuan juga untuk melihat perkembangan UMKM seperti pertumbuhan keuangan, pertumbuhan organisasional, serta pertumbuhan struktural yang membuat UMKM dapat memiliki peluang untuk berinovasi dan berkembang secara berkelanjutan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

### **Pengaruh Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM**

Literasi keuangan yang baik dapat membuat entitas menggunakan kemampuan dalam bidang keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Keputusan dapat diambil berdasarkan situasi seperti perubahan ekonomi, keuangan maupun perubahan iklim bisnis yang dimana keputusan dapat menciptakan solusi untuk peningkatan kinerja dalam usaha.

Dalam penelitian Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang melakukan pengujian variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM di kota Surabaya. Penelitian Septiani & Wuryani (2020) mengatakan semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan meningkat juga perkembangan

kinerja UMKM pada wilayah Sidoarjo. Pada penelitian Aribawa (2016) mengatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian terdahulu bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hipotesis yang dapat dilakukan, adalah:  
H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM

### **Pengaruh Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha UMKM**

Literasi keuangan dapat membantu suatu usaha untuk mengalokasikan dan memajemen untuk penyaluran modal, penghitungan laba rugi, dan biaya produksi serta penjualan yang dapat membantu entitas dalam mengambil keputusan keuangan demi keberlangsungan usaha. Semakin efektif dan efisien suatu pengelolaan keuangan maka akan membuat entitas dapat mengembangkan dan mempertahankan keberlangsungan usaha yang dimilikinya.

Dalam penelitian Rahayu & Musdholifah (2017) tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif untuk keberlangsungan usaha di kota Surabaya tingginya tingkat literasi juga akan memicu keberlangsungan usaha yang baik juga. Dalam penelitian Widayanti *et al.*, (2017) literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha di desa Jatisari dimana literasi keuangan sangat penting untuk melewati masa-masa sulit untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Penelitian dari Sari *et al.*, (2022) juga mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM, dimana literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mengelola keuangan untuk keberlangsungan usaha. Hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Hipotesis yang dapat dilakukan, adalah:

H2: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM

## **Metoda**

### **Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang didapat dari metode survey. Data diambil dari kuesioner yang mencakup pertanyaan yang dijadikan dasar penilaian variabel dalam menguji hipotesis dari hasil yang diberikan oleh responden.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian adalah 23.491 UMKM di kota Salatiga yang sudah terdaftar dari Dinas Koperasi UKM pada tahun 2021 yang terdiri dari sektor perdagangan sebanyak 9.728, sektor produksi sebanyak 3.441, sektor kuliner sebanyak 5.655, sektor jasa sebanyak 3.996, dan sektor lainnya sebanyak 671 (Dinas Koperasi UMKM Salatiga, 2021). Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan adalah menggunakan rumus Slovin yang merupakan metode dalam menentukan ukuran sampel dengan jumlah populasi yang besar untuk

mengetahui berapa banyak sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian dengan batas toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan. Maka perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh 44 sampel. Hasil didapat dengan nilai toleransi kesalahan sebesar 15%, Nilai toleransi kesalahan diperbolehkan antara 10%-15% dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 (Arikunto, 2006). Pemilihan nilai toleransi 15% dikarenakan populasi besar sebanyak 23.491 UMKM dan jumlahnya dapat berubah dari tiap hari, minggu, maupun bulan serta dengan waktu yang terbatas, maka dalam melakukan pencarian responden dapat lebih efektif dan efisien dari populasi yang diambil. Jumlah sampel sebanyak minimal 44 dari hasil perhitungan masih dianggap relevan karena menurut Sugiyono (2018) ukuran sampel yang layak dalam penelitian sebesar 30 atau lebih. Dalam mencari respon dari sampel akan dilakukan Penyebaran kuesioner yang disebar lebih dari 44 UMKM agar mendapat respon yang lebih akurat dan mengurangi adanya respon yang bias untuk dilakukan uji.

### **Definisi Operasional atau Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh nilai dari variabel independen, sedangkan Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi nilai dari variabel lain.

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kinerja dan keberlangsungan usaha. Kinerja usaha seringkali dapat kita lihat pengaruh langsungnya terhadap perusahaan, dalam menilai kinerja usaha maka diperlukan indikator dalam penilaian. Indikator yang akan diterapkan dalam penelitian menggunakan pendekatan yang digunakan Aribawa (2016) tentang non-cost performance measures yang mencakup rencana kerja, kemampuan kerja, penjualan produk. Pengukuran kinerja akan menggunakan skala interval ("Sangat setuju" = 5, "Setuju" = 4, "Netral" = 3, "Tidak Setuju" = 2, "Sangat Tidak Setuju" = 1)

Keberlangsungan usaha adalah faktor yang penting bagi UMKM untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Dalam menilai keberlangsungan usaha kita perlu melihat beberapa faktor yang mendukung UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Perlu indikator-indikator yang sesuai untuk membantu penilaian dalam keberlangsungan usaha. Indikator yang dapat dilihat adalah pertumbuhan keuangan, pertumbuhan organisasional, dan Strategi produksi dalam UMKM (Sari *et al.*, 2022). Pengukuran keberlangsungan usaha akan menggunakan skala interval ("Sangat setuju" = 5, "Setuju" = 4, "Netral" = 3, "Tidak Setuju" = 2, "Sangat Tidak Setuju" = 1).

#### **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi keuangan. Dalam praktiknya penyebaran literasi keuangan dinilai kurang efektif di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga hal ini membuat halangan yang besar bagi

sebagian UMKM dalam menjalankan usahanya. Literasi keuangan akan diukur berdasarkan penerapan yang mudah di lakukan UMKM dengan SAK EMKM untuk mengetahui pemahaman UMKM terhadap literasi keuangan (Kusuma & Lutfiany, 2019). Penilaian literasi keuangan juga akan menerapkan indikator lain seperti pemahaman literasi keuangan, penerapan pembukuan serta pencatatan, dan rencana keuangan (Rahayu & Musdholifah, 2017). Pengukuran literasi keuangan akan menggunakan skala interval ("Sangat setuju" = 5, "Setuju" = 4, "Netral" = 3, "Tidak Setuju" =2, "Sangat Tidak Setuju" = 1)

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan data menggunakan regresi linier sederhana yang merupakan model statistik yang dipakai untuk menganalisis variabel independen dan variabel dependen yang bersifat interval. Pengujian yang dilakukan terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji t. Rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Mubiroh & Ruscitasari (2020) yaitu:

#### *Model 1*

$$Knj = \alpha + \beta_1 LiK + \varepsilon$$

Keterangan:

LiK = Literasi Keuangan

Knj = Kinerja Usaha

$\alpha$  = Variabel Konstan

$\beta$  = Koefisien Regresi variabel independen

$\varepsilon$  = Error

#### *Model 2*

$$Kbl = \alpha + \beta_1 LiK + \varepsilon$$

Keterangan:

LiK = Literasi Keuangan

Knj = Kinerja Usaha

$\alpha$  = Variabel Konstan

$\beta$  = Koefisien Regresi variabel independen

$\varepsilon$  = Error

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Deskriptif Data Penelitian**

Data penelitian diperoleh dari pengisian kuesioner berupa data primer yang dibagikan langsung kepada responden dengan melalui format google form beserta kuesioner. Penelitian dilakukan terhadap UMKM yang berada di kota Salatiga dan sekitar. Terdapat total 50 responden yang mengisi kuesioner yang telah dibagikan tetapi hanya sebanyak 48 data yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan dalam pengujian terdapat outlier dari 2 responden yang menimbulkan nilai ekstrim untuk variabel yang menyebabkan distribusi tidak normal. Nilai ekstrim terjadi karena ketidaksesuaian dalam proses pengisian kuesioner. Total 48 data

responden yang diolah menggunakan SPSS versi 22 dengan melakukan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji Hipotesis.

## Hasil

### *Analisis Statistik Deskriptif*

Pengukuran statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat data secara umum seperti nilai standar deviasi dari variabel literasi keuangan (Lik), kinerja usaha (Knj), keberlangsungan usaha (Kbl) serta nilai terendah (Minimum), nilai tertinggi (Maximum), nilai rata-rata (Mean). Hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lik	48	35	50	40,69	3,250
Knj	48	15	30	23,48	3,288
Kbl	48	17	30	24,62	2,765
Valid N	48				

Sumber: Data primer yang diolah, Output SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil dari pengujian analisis deskriptif diatas dari 48 responden, dapat kita deskripsikan data di tabel sebagai berikut:

Variabel Literasi Keuangan (Lik), dari data di tabel 4.1 bisa di deskripsikan bahwa nilai terendah 35 yang artinya total terendah nilai respon yang ada, sedangkan nilai maksimum di 50 yang artinya total semua nilai respon jika positif. Nilai rata-rata variabel 40,69 yang mendekati nilai atas 50 menandakan bahwa jawaban kuesioner mengarah ke positif pada variabel literasi keuangan dan standar deviasi variabel adalah 3,250 yang bisa terbilang tinggi maka jawaban kuesioner bervariasi.

Variabel Kinerja Usaha (Knj), dari data di tabel 4.1 bisa di deskripsikan bahwa nilai terendah 15 yang artinya total terendah nilai respon yang ada, sedangkan nilai maksimum di 30 yang artinya total semua nilai respon jika positif. Nilai rata-rata variabel 23,48 yang mendekati nilai atas 30 menandakan bahwa jawaban kuesioner mengarah ke positif pada variabel kinerja usaha dan standar deviasi variabel adalah 3,288 yang bisa terbilang tinggi maka jawaban kuesioner bervariasi.

Variabel Keberlangsungan Usaha (Kbl), dari data di tabel 4.1 bisa di deskripsikan bahwa nilai terendah 17 yang artinya total terendah nilai respon yang ada, sedangkan nilai maksimum di 30 yang artinya total semua nilai respon jika positif. Nilai rata-rata variabel 24,62 yang mendekati nilai atas 30 menandakan bahwa jawaban kuesioner mengarah ke positif pada variabel keberlangsungan usaha dan standar deviasi variabel adalah 2,765 yang bisa terbilang tinggi maka jawaban kuesioner bervariasi.

### *Uji Validitas*

Dalam menguji sebuah kuesioner, langkah awal yang dapat dilakukan adalah menguji validitas untuk memperlihatkan sesuatu yang akan diukur. Dalam penelitian ini, pengujian akan diukur melalui bivariate antara masing-masing nilai variabel dengan total nilai variabel yang konstruk.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	Signifikan	Penilaian
Literasi Keuangan (Lik)	Lik 1	.000	Valid
	Lik 2	.000	Valid
	Lik 3	.000	Valid
	Lik 4	.004	Valid
	Lik 5	.000	Valid
	Lik 6	.000	Valid
	Lik 7	.000	Valid
	Lik 8	.000	Valid
	Lik 9	.001	Valid
	Lik 10	.000	Valid
Kinerja Usaha (Knj)	Knj 1	.000	Valid
	Knj 2	.000	Valid
	Knj 3	.000	Valid
	Knj 4	.000	Valid
	Knj 5	.000	Valid
	Knj 6	.000	Valid
Keberlangsungan Usaha (Kbl)	Kbl 1	.000	Valid
	Kbl 2	.000	Valid
	Kbl 3	.000	Valid
	Kbl 4	.000	Valid
	Kbl 5	.000	Valid
	Kbl 6	.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, Output SPSS 22, 2023

Penilaian dilakukan berdasarkan output dari signifikan yang dalam pengujian menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka penilaian "Valid", tetapi jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka penilaian "Tidak Valid". Hasil dari nilai signifikan dari hasil output pada tabel 2 menunjukkan penilaian yang Valid untuk ukuran variabel Literasi Keuangan (Lik), Kinerja Usaha (Knj), Keberlangsungan Usaha (Kbl).

### *Uji Reliabilitas*

Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan responden konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian. Dalam pengukuran dapat dilihat dari Cronbach's Alpha yang dijadikan tolak ukur dalam menghubungkan korelasi antar skala yang dibuat dengan skala variabel. Hasil dari pengujian sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,863	22

Sumber: Data primer yang diolah, Output SPSS 22, 2023

Dari tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil output Cronbach's Alpha 0,863. Data bisa dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Output yang dihasilkan sudah melebihi standar nilai Cronbach's Alpha  $0,863 > 0,60$  dimana jawaban dari variabel Literasi Keuangan (Lik), Kinerja Usaha (Knj), Keberlangsungan Usaha (Kbl) sudah dikatakan reliabel.

### *Uji Normalitas*

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi terdapat variabel yang mengganggu atau variabel residu yang berdistribusi normal. Untuk melihat normalitas data dapat menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Hasil dari pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)**

Model		Unstandardized Residual
<b>Panel A. Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha</b>		
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00
	Std. Deviation	3.118
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.073
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
<b>Panel B. Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha</b>		
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data primer yang diolah, Output SPSS 22, 2023

Dari hasil Output tabel diatas, dapat disimpulkan dari Nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai terbilang normal apabila nilai signifikan melebihi 5% atau 0,05. Output yang dihasilkan dari kedua uji untuk Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha sebesar 0,200 dimana melebihi 0,05. Pengujian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam regresi terdapat perbedaan varian dari error untuk pengamatan variabel bebas. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik dalam regresi linear. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Heteroskedastisitas Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Panel A. Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha					
(Constant)	3.368	3.449		.977	.334
Lik	-.022	.084	-.038	-.260	.796
Panel B. Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha					
(Constant)	3.738	2.296		1.628	.110
Lik	-.054	.056	-.140	-.958	.343

Sumber: Data primer yang diolah, Output SPSS 22, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa probabilitas signifikan pada variabel literasi keuangan berada diatas 0,05. Untuk melihat ada dan tidak ada gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikan jika sig > 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas sedangkan sig < 0,05 maka ada gejala heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan model persamaan tidak ada tidak terjadi heteroskedastisitas.

### *Uji t*

Uji t dilakukan untuk melihat dan menguji hipotesis penelitian mengenai bagaimana pengaruhnya dari masing-masing variabel bebas secara parsial terdapat. Terdapat 2 cara dalam menentukan hasil dari pengujian hipotesis dalam uji . Pertama dilihat dari nilai t-statistics kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan. Kedua dari nilai signifikan pada tabel koefisien dengan nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji t Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha**

Model	t	Sig.
Panel A. Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha		
(Constant)	1.806	.077
Lik	2.267	.028
R Square : 0.101 Adjusted R Square : 0.081		
Panel B. Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha		
(Constant)	.199	.843
Lik	6.466	.000
R Square : 0.476 Adjusted R Square : 0.465		

Sumber: Data primer yang diolah, Output SPSS 22, 2023

Penjelasan analisis tabel diatas dapat dilihat dari model regresi bahwa Nilai koefisien dari variabel literasi keuangan (Lik) adalah 0,321 positif berpengaruh yang berarti hipotesis pertama Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM diterima. Selain itu, Nilai koefisien dari variabel literasi keuangan (Lik) adalah 0,587 positif berpengaruh yang berarti hipotesis kedua Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM diterima.

Dari nilai koefisien determinasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan usaha UMKM dapat dilihat bahwa keberlangsungan

usaha yang lebih banyak dipengaruhi oleh literasi keuangan dari pada kinerja usaha dipengaruhi oleh literasi keuangan, dimana nilai koefisien determinasi  $0,465 > 0,081$ .

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha**

Literasi keuangan (Lik) menunjukkan nilai hasil output t-statistics 2,267 dan nilai signifikan pada tabel koefisien sebesar 0,029. Dapat disimpulkan, jika nilai t-statistics  $2,267 > 1,96$  dan nilai signifikan pada tabel koefisien  $0,029 < 0,05$  maka hipotesis pertama diterima. Penelitian ini membuktikan Literasi Keuangan (Lik) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha (Knj) pada UMKM. Pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik dilihat dari nilai koefisien positif sebesar 0,321, tentunya dapat membuat kinerja usaha semakin baik juga dengan nilai positif sebesar 0,321, karena jika UMKM bisa mengelola keuangan dan memilih keputusan aktivitas usaha dengan baik, maka mereka melakukan pengeluaran dengan efektif, membuat perencanaan produksi lebih baik, serta dapat dengan mudah meminimalkan risiko yang ada. Penelitian ini memperlihatkan kondisi UMKM kota Salatiga yang rata-rata memahami konsep dasar literasi keuangan, yang mempermudah dalam melakukan aktivitas usaha yang dijalankan ke arah berkembang. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi besar dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM berdasarkan perencanaan keuangan dan informasi yang baik, Septiani & Wuryani (2020) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan dasar Financial Knowledge Theory, dan Aribawa (2016) mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dimana literasi keuangan yang baik mempengaruhi keputusan bisnis dan keuangan yang berkembang. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mengembangkan kinerja usaha yang baik dalam semua sektor dari keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha**

Literasi keuangan (Lik) menunjukkan nilai hasil output t-statistics 6,466 dan nilai signifikan pada tabel koefisien sebesar 0,000. Dapat disimpulkan, jika nilai t-statistics  $6,466 > 1,96$  dan nilai signifikan pada tabel koefisien  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis pertama diterima. Penelitian ini membuktikan Literasi Keuangan (Lik) memiliki pengaruh positif terhadap Keberlangsungan Usaha (Kbl) pada UMKM. Tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi juga akan mempertahankan keberlangsungan usaha yang dimiliki UMKM, Saat UMKM bisa mengelola pengambilan keputusan usaha secara efisien dan memiliki keinginan mengembangkan bisnis, maka pelaku UMKM dapat dengan mudah melakukan evaluasi pengeluaran dan pemasukan keuangan yang dapat dialokasikan untuk sumber investasi maupun mengembangkan usaha. Penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat literasi yang dimiliki UMKM di kota Salatiga sudah cukup baik, dilihat dari nilai koefisien positif sebesar 0,587, Serta dapat memajukan usaha yang dimiliki untuk menjaga keberlangsungan usaha

sehingga juga dapat memberi nilai positif sebesar 0,587. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, Rahayu & Musdholifah (2017) mengatakan bahwa literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM berpengaruh positif karena semakin tinggi pengetahuan keuangan akan meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan, Widayanti *et al.*, (2017) yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dari bagaimana mengatur keuangan dan penggunaan kredit serta *Financial Knowledge Theory* dengan menggunakan prinsip Knowledge sharing dalam manajemen perusahaan dalam memberikan dan menyebarkan pengetahuan keuangan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha, dan Sari *et al.*, (2022) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan usaha UMKM secara signifikan dengan dasar investasi dalam inflasi untuk menjaga keberlangsungan usaha. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mengembangkan UMKM dari segi pertumbuhan keuangan, pertumbuhan organisasional, serta pertumbuhan struktural yang membuat UMKM dapat memiliki peluang untuk berinovasi dan berkembang secara berkelanjutan.

## **Simpulan**

Dari analisis yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu mempengaruhi UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha dengan pemilihan keputusan yang tepat untuk merencanakan aktivitas dan mengolah pengeluaran serta pemasukan keuangan. Selain itu hasil studi juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM, maka H2 diterima, hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu mempengaruhi UMKM untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dengan pemilihan strategi yang tepat dapat membuat keinginan untuk membuat bisnis semakin berkembang.

Implikasi penelitian ini bagi UMKM adalah meningkatkan literasi keuangan yang berhubungan dengan pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik untuk jangka pendek yang berorientasi pada jangka panjang agar dapat meningkatkan kinerja usaha dalam peningkatan aktivitas usaha terkait kegiatan perencanaan produksi dan distribusi, serta berorientasi pada peningkatan penjualan untuk mendapat keuntungan.

UMKM dapat mengimplementasikan literasi keuangan dalam usaha sebaik mungkin untuk perencanaan keuangan yang baik dalam pertimbangan alokasi tabungan atau investasi serta pemahaman terkait suku bunga, agar dapat menjaga keberlangsungan usaha yang dimana pihak UMKM harus memiliki keinginan untuk mempertahankan usaha yang berorientasi pada strategi dalam pengembangan usaha di masa depan.

Dengan berkembangnya UMKM juga terdapat implikasi langsung terhadap pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. Untuk pemerintah daerah, manfaat yang timbul seiring dengan meningkatnya UMKM adalah dapat meningkatkan juga nilai

ekonomi daerah. Peningkatan nilai didasarkan pada UMKM yang merupakan sektor penyedia layanan produk maupun jasa pokok yang ada di daerah.

Manfaat yang timbul untuk masyarakat sekitar adalah, seiring bertumbuhnya UMKM dalam pengembangan usaha untuk membuat usaha yang lebih besar juga dapat berdampak pada pembukaan lapangan kerja yang makin luas. Dengan tingkat lapangan kerja yang makin luas masyarakat juga dapat memiliki kesempatan kerja dan pilihan yang beragam.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam pembuatan penelitian ini dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian kedepan sebagai berikut (a) Pengamatan pengendalian terkait penyebaran kuesioner terbilang kurang dimana dalam pengisian kuesioner terdapat outlier dalam respon penelitian. Saran untuk peneliti selanjutnya lebih kepada membimbing responden dalam mengisi kuesioner atau melakukan sesi tanya jawab (b) Pengujian variabel bebas pada penelitian ini hanya menggunakan variabel literasi keuangan, saran untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM seperti inklusi keuangan.

## Daftar Pustaka

- Akuntan Ikatan Indonesia. (2022). Tentang SAK EMKM. [Web.iaiglobal.or.id](http://web.iaiglobal.or.id).  
[https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK EMKM](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM)
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22–30.  
<https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.1066>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Arikunto, S. (2006). Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Butar Butar, I. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37.  
<https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial literacy and its variables: *The evidence from indonesia. Economics and Sociology*, 13(3), 133–154.  
<https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/9>
- Dinas Koperasi UMKM Salatiga. (2021). Data statistik. [dinkopukm](https://dinkopukm.salatiga.go.id/data-statistik-2/).  
<https://dinkopukm.salatiga.go.id/data-statistik-2/>

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Kane, S. N., Mishra, A., & Dutta, A. K. (2016). Factors that influence financial literacy: A conceptual framework. *Journal of Physics: Conference Series*, 755(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2020). Implementasi SAK EMKM dan pengaruhnya terhadap penerimaan kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.15265>
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. *Jurnal Owner*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165. <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods). Alfabeta.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable Jurnal*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh financial literacy terhadap keberlangsungan usaha (Business Sustainability) pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Zaenuri, Ahmad, Zusrony, Edwin, Nurcahyaningstih, & Widya. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha pada pelaku UMKM Kota Salatiga. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 2(1), 57-63. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v2i1.124>